

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia masa kini tengah dalam masa pemulihan dikarenakan terjadinya penurunan ekonomi atau deflasi akibat wabah virus Covid-19. Indonesia melalui penciutan pada perekonomian yang tumbuh yakni periode 2020 sejumlah -2,07%, keadaan tersebut mengakibatkan bidang ekonomi menjalani pengurangan besar-besaran dikarenakan perekonomian Indonesia berjalan tidak sesuai perkembangannya. Dalam hal tersebut pemerintah Indonesia dan seluruh masyarakat telah melakukan berbagai cara untuk melakukan pemulihan ekonomi yang salah satunya adalah dengan melakukan investasi. Investasi dikatakan menjadi media sekaligus penyemangat saat melangsungkan pengembangan dan pemulihan perekonomian di suatu negara terkhusus pada usaha meluaskan pemanfaatan ketenagakerjaan dengan peningkatan produksinya, dikarenakan adanya investasi akan mampu untuk menjamin kontinuitas perekonomian yang tumbuh, menambah pekerjaan baru serta meminimalkan kesengsaraan, hingga ditemukan pembaharuan pada taraf sejahtera masyarakat yang menyeluruh serta meluas sehingga sangat berpengaruh terhadap pemulihan ekonomi Indonesia.

Investasi juga dikatakan sebagai suatu hal fundamental untuk setiap kalangan di masa milenial ini, munculnya fenomena terkait dikarenakan investasi mampu didefinisikan sebagai suatu cara yang dapat digunakan dalam mengelola keuangan kita agar nantinya uang yang kita investasikan tersebut dapat mewujudkan cita – cita yang kita impikan yakni *financial freedom*. Investasi dapat didefinisikan sebagai sebuah tindakan untuk menyimpan atau menempatkan uang disertai tempo khusus yang dibarengi harapan memperoleh laba atau meningkatkan angka beinvestasi. Pandangan (Wiranata, 2022), fokus penginvestasian adalah untuk mewujudkan keterusa kegiatan investasi, mendapatkan laba tertinggi, serta mendatangkan rasa sejahtera untuk investornya. Pada bidangnya, istilah “sejahteraan” mengacu pada kesejahteraan finansial, melalui pengukuran menambahkan nilai sekarang dari pendapatan masa depan atau nilai sekarang dari pendapatan saat ini. Kegiatan investasi bersifat luas yang terdapat berbagai cara

dalam melakukan investasi, umumnya yaitu investor akan menginvestasikan sejumlah dana pada instrumen investasi baik itu berupa kepemilikan nyata ataupun kepemilikan keuangan. Asset riil ialah jenis asset berbentuk ataupun terdapat bentuk fisiknya, misalnya properti, berlian, beserta lainnya. Sedangkan *asset finansial* yakni asset tak berbentuk fisiki, misalnya deposito, saham, ataupun hal lainnya. Menurut pelaku investasian berpengalaman ataupun mengerti cara kerja investasi dengan terperinci serta memiliki tekad mengambil bahaya tinggi, akan membuat investasi mereka dapat mencakup aset finansial lainnya yang lebih kompleks. (Handini & Astawinetu, 2020). Setiap instrumen investasi tentunya mempunyai karakteristik dan tingkat resiko beragam, bertambah besar perolehan lama yang ditawarkan, bertambah besar pula bahaya yang dipegang oleh instrumen investasi tersebut. Adapun beberapa jenis instrumen beinvestasi yang sangat digemari bagi rakyat Indonesia, yakni:

Tabel 1.1
Persentase peminat beberapa instrumen investasi di Indonesia

| No | Instrumen Investasi | Persentase Peminat |
|----|---------------------|--------------------|
| 1 | Reksa Dana | 47% |
| 2 | Logam Mulia | 30% |
| 3 | Aset Kripto | 20% |
| 4 | Deposito | 29% |
| 5 | Emas | 46% |
| 6 | Properti | 21% |
| 7 | Saham | 32% |

Sumber: www.pupolix.co, 2023

Berdasarkan hasil survei yang diselenggarakan oleh pupolix yang ditunjukkan oleh Tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa instrumen investasi berupa Reksa Dana merupakan instrumen paling diminati oleh masyarakat Indonesia dengan persentase peminat sebanyak 47% disusul oleh emas (46%), saham (32%), logam mulia (30%), deposito (29%), property (21%), serta asset kripto (20%). Reksa dana mampu menjadi instrumen investasi paling diminati, dikarenakan reksa dana memiliki resiko yang cukup kecil jika dibandingkan dengan instrumen lainnya sehingga reksa dana sangat aman untuk investor pemula. Selain itu juga, reksa dana juga memiliki modal minimal yang sangat terjangkau serta cara berinvestasi yang mudah

dibandingkan jenis instrumen investasi lainnya. Seiring berkembangnya teknologi informasi, sudah banyak perusahaan – perusahaan yang membuat aplikasi investasi reksa dana disertai keamanan serta terdaftar pada otoritas jasa keuangan (OJK), yang dimana di Indonesia terdapat beberapa jenis aplikasi investasi Reksa Dana dengan keamanan dan diminati, sebagai berikut:

Tabel 1.2

Aplikasi Investasi Reksa Dana Paling Diminati

| No | Nama Aplikasi | Persentase Peminat |
|----|-------------------|--------------------|
| 1 | Bibit | 71,9% |
| 2 | Bareksa | 22,8% |
| 3 | IporFund | 10,5% |
| 4 | TanamDuit | 10,1% |
| 5 | Raiz | 7,9% |
| 6 | Ajaib Sekuritas | 5,6% |
| 7 | POEMS Profound | 3,4% |
| 8 | Invissee | 2,6% |
| 9 | Pluang | 2,6% |
| 10 | xDana | 1,5% |

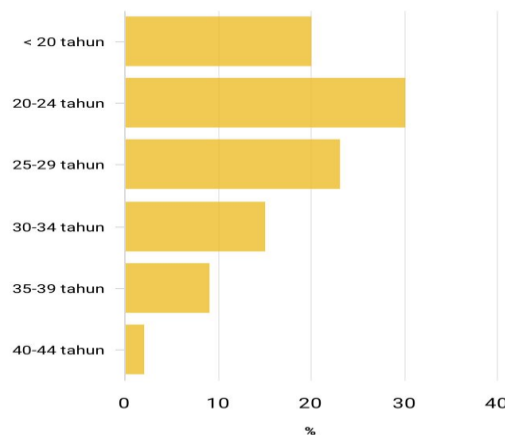
Sumber: databoks.katadata.co.id, 2023

Berdasarkan hasil survei Katadata Insight Center (KIC) yang ditunjukkan oleh Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa Bibit ialah aplikasi favorit dalam menginvestasi reksa dana dengan total pengguna berpresentase 71,9% penjawab menggunakan Bibit untuk kebutuhan investasi mereka. Hal ini dikarenakan pada aplikasi bibit memiliki jenis reksa dana yang lengkap dengan modal minimal yang rendah yakni mulai dari Rp.10.000 rupihan saja dan telah didukung menggunakan metode pembayaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga memudahkan masyarakat dalam melakukan investasi reksa dana. Lalu diposisi kedua terdapat Bareksa melalui pemanfaatannya sejumlah 22,8%. Berikutnya, IpotFund kepunyaan Indo Premier Sekuritas terletak di posisi tiga disertai pengguna 10,5%. Aplikasi TanamDuit di posisi empat dengan 10,1% pengguna serta Raiz terletak serta lima disertai 7,9% pengguna.

Di Indonesia sendiri investasi sudah menjadi suatu *trend* yang sangat diminati oleh semua kalangan masyarakat, keadaannya tergambarkan melalui dari gambar diagram berikut:

Gambar 1.1

Usia Masyarakat Indonesia Mulai Berinvestasi



Sumber: databoks.katadata.co.id, 2023

Berkeaan Gambar 1.1 bisa diamati pada usia mayoritas masyarakat Indonesia memulai investasi pada usia 20-24 tahun. Sedangkan diposisi kedua yakni pada usia 25-29 yang dalam usia ini sudah banyak masyarakat memiliki penghasilan tetap. Selanjutnya diposisi ketiga yakni pada usia kurang dari 20 tahun, lalu disusul oleh uumur 30-34 sekaligus 35-39 tahun. Usia 20-24 umumnya pada usia ini orang – orang berada pada jenjang mahasiswa, yang dimana di zaman sekarang sudah banyak mahasiwa atau masyarakat yang berada pada usia tersebut telah bekerja atau memiliki usaha sehingga memiliki penghasilan. Apalagi banyak universitas yang ada di Indonesia ini telah membuat program yang mendorong mahasiswanya untuk lebih aktif dalam dunia kerja ataupun mendorong mahasiswanya untuk dapat memiliki ide yang mampu menghasilkan, contohnya yakni seperti program kewirausahaan, PMW, dan lain sebagainya, sehingga dari fenomena inilah disarankan bagi individu diusia 20-24 tahun menjadi usia yang paling banyak untuk memulai investasi.

Walaupun mayoritas investor di Indonesia diisi oleh investor-investor muda, nyatanya munculnya fenomena negatif terkait dengan investasi ini yakni masih banyak masyarakat yang terkena fenomena *herding* atau berinvestasi dengan tujuan

hanya sekedar ikut-ikutan saja. Menurut (Belinda Azzahra, 2021), hal ini merupakan fonema yang wajar dialami oleh semua orang dikarenakan apabila individu lainnya berhasil pada sebuah bidang, mereka dimaklumi guna mengevaluasi bahwa bisa saja hal yang sama terjadi apabila diimplementasikan di diri sendiri. Apalagi banyak perusahaan menggunakan kontribusi *influencers* dengan ketenaran bersama berjuta pengikut di media sosialnya guna menyebarkan penerimaan keuntungan saham yang sangat menarik dengan cara pemberian pembuktian setelah investasi dengan aplikasi yang dipromosikannya tersebut dalam 2-3 minggu akan memperoleh laba semaksimal mungkin. Melalui hal inilah, banyak masyarakat yang ikut-ikutan untuk melakukan investasi tanpa mengetahui apa itu investasi dan tidak memiliki banyak pemahaman tentang investasi yang akan mereka ikuti tersebut, sehingga banyak masyarakat yang mengalami penipuan dan kerugian yang besar akibat fenomena ikut-ikutan tersebut.

Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan, dikarenakan untuk terjun ke dalam dunia investasi diperlukan beberapa hal dasar, seperti pemahaman investasi. Dikarenakan dengan pemahaman yang cukup mengenai investasi akan mampu menumbuhkan minat berinvestasi dan juga membuat masyarakat lebih mudah dalam menentukan jenis investasi apa yang akan diambil, bagaimana risikonya dan lain. Keadaannya bersesuaian terhadap temuan Nurul Hikmah (2021) serta Samsul Haidir (2019) yang menjabarkan bahwa wawasan berinvestasi secara positif memengaruhi niat dalam melaksanakan investasi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Aini (2019) menjabarkan hasil sebaliknya yang dimana pemahaman berinvestasi tak memengaruhi niat berinvestasi.

Selanjutnya perlunya wawasan terkait modal minimal berinvestasi juga harus diperhatikan, yang dimana dengan mengetahui kisaran modal minimal dari suatu jenis instrumen investasi yang akan kita mulai disana akan membuat seseorang mampu menyesuaikan terhadap *budget* investasi yang dapat diambil dan juga akan berpengaruh terhadap kebutuhan seseorang sehari – hari sehingga dapat melakukan penyesuaian untuk kebutuhan hidup dan berinvestasi, sehingga dengan modal yang cukup akan mendorong timbulnya minat guna investasi kuat. Keadaannya sejalandengan hasil penelitian temuan Nurul Hikmah (2021) serta Samsul Haidir (2019) menjabarkan yakni modal minimum investasi dengan positif memengaruhi

minat berinvestasi. pada lain sisi, temuan Aini (2019) menjabarkan hasil sebaliknya yang dimana modal minimal investasi tak memengaruhi minat berinvestasi.

Berikutnya, juga terdapat motivasi pada melakukan investasi, dikarenakan dengan seseorang memiliki motivasi dalam melakukan investasi maka orang tersebut mampu untuk membuat rencana atau *planning* yang matang untuk menentukan dan menjalankan investasi tersebut. Sehingga secara otomatis akan menumbuhkan minat dan tujuan yang jelas dalam berinvestasi. Kenyataannya sejalan pada temuan Taqy Zayyan (2022) serta Nurul Hikmah (2021) yang menjabarkan yakni motivasi berinvestasi secara positif memengaruhi minat berinvestasi. Namun, temuan Sinta Wahyu (2018) menjabarkan hasil sebaliknya yang dimana motivasi tak memengaruhi minat dalam menginvestasikan reksa dana.

Berkenaan pada penjabaran sebelumnya, penelitian akan menggunakan aplikasi Bibit sebagai objek penelitian, karena aplikasi Bibit merupakan aplikasi Reksa Dana dengan peminat tertinggi diperbandingan bersama aplikasi Reksa Dana lain beredar di Indonesia. Selanjutnya, aplikasi bibit ini memiliki pilihan jenis reksa dana yang ditawarkan lebih lengkap dan mempunyai setoran awal atau modal minimal yang lebih terjangkau dibandingkan dengan aplikasi investasi reksa dana lainnya seperti Stockbit, Bareksa, Ajaib dan lain sebagainya. Selanjutnya terpilihnya mahasiswa Undiksha sebagai sampel, dikarenakan dari peninjauan peneliti mendapatkan sebagian besar mahasiswa undiksha sudah memulai atau sudah pernah melakukan kegiatan investasi. Selain itu, penelitian ini berfokus pada minat berinvestasi Reksa Dana. Karena Reksa Dana merupakan instrumen investasi paling diminati dibandingkan instrumen investasi lainnya dan hal ini juga sekaligus untuk mendukung kebaruan dari penelitian ini, karena sejauh ini belum ada penelitian terdahulu yang telah meneliti mengenai keinginan dalam menaruh inverstasi Reksa Dana, khususnya di aplikasi Bibit bagi mahasiswa Undiksha. Oleh karena itu, maka diangkatlah judul yaitu **“PENGARUH PEMAHAMAN INVESTASI, MODAL MINIMAL INVESTASI DAN MOTIVASI BERINVESTASI TERHADAP MINAT MAHASISWA UNDIKSHA DALAM BERINVESTASI REKSADANA DI APLIKASI BIBIT”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang permasalahan, sehingga pengidentifikasi masalahnya, yaitu:

1. Melihat besarnya minat investasi Reksa Dana oleh masyarakat Indonesia dan mudahnya melakukan investasi Reksa Dana melalui aplikasi investasi.
2. Banyaknya masyarakat yang melakukan investasi berdasarkan ikut-ikutan tanpa memiliki pemahaman yang cukup terkait investasi, sehingga menimbulkan banyaknya kasus penipuan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan jasa *influencers* dan merugikan masyarakat.
3. Perlunya mengetahui hal-hal mendasar mengenai investasi seperti wawasan berinvestasi, dana minimal dalam berinvestasi, beserta motivasi berinvestasi sebelum melakukan berinvestasi untuk meminimalisir terjadinya kerugian akibat penipuan.

1.3. Batasan Masalah

Mengacu pada penjabaran yang telah disampaikan, dalam pencapaian keteraturan dan keterarahan penelitian, sekaligus menyajikan pembahasan yang terstruktur serta terfokus, maka ditetapkan batasan yang diteliti yakni meneliti variabel yakni pemahaman berinvestasi, modal minimal berinvestasi, motivasi berinvestasi, serta minat dalam berinvestasi reksa dana di aplikasi Bibit.

1.4. Rumusan Masalah

Mengacu dari pengidentifikasi beserta batas masalahannya, maka penulis merumuskan permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh pemahaman investasi pada minat mahasiswa Undiksha dalam berinvestasi reksadana di aplikasi Bibit?
2. Bagaimana pengaruh modal minimal investasi pada minat mahasiswa Undiksha dalam berinvestasi reksadana di aplikasi Bibit?
3. Bagaimana pengaruh motivasi berinvestasi pada minat mahasiswa Undiksha dalam berinvestasi reksadana di aplikasi Bibit?
4. Bagaimana pengaruh pemahaman investasi, modal minimal investasi, serta motivasi investasi secara silmutan pada minat mahasiswa Undiksha dalam berinvestasi reksadana di aplikasi Bibit?

1.5. Tujuan Penelitian

Mengacu dari latar belakang beserta perumusan masalahnya, maka peneliti menetapkan tujuan antara lain:

1. Guna mengkaji dan memperoleh informasi pengaruh pemahaman investasi pada minat mahasiswa Undiksha saat berinvestasi reksadana di aplikasi Bibit.
2. Guna mengkaji dan memperoleh informasi pengaruh modal minimal investasi pada minat mahasiswa Undiksha saat berinvestasi reksadana di aplikasi Bibit.
3. Guna mengkaji dan memperoleh informasi pengaruh motivasi berinvestasi pada minat mahasiswa Undiksha saat berinvestasi reksadana di aplikasi Bibit.
4. Guna mengkaji dan memperoleh informasi pengaruh dari variabel pemahaman investasi, modal minimal investasi, serta motivasi investasi secara silmutan pada minat mahasiswa Undiksha saat berinvestasi reksadana di aplikasi Bibit

1.6. Manfaat Penelitian

Harapan dengan temuan penelitian yang ditemukan mampu menyalurkan faedah yang ditinjau melali teori ataupun praktisnya.

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian diharapkan mampu menyalurkan gambaran, pengetahuan, beserta manfaat yang lebih mendalam dalam pengetahuan pada aspek akutansi terkhusus tentang minat berinvestasi Reksa Dana agar berkembang.

2. Secara Praktis

a. Terhadap Bibit

Hasil yang diperoleh dipanjatkan harapan untuk mampu menjadi pertimbangan pihak Bibit mengenai setiap faktor yang dianjurkan dalam minta melakukan penginvestasian Reksa Dana untuk mampu memikat keinginan mahasiswa guna melakukan penginvestasian Reksa Dana pada Bibit.

b. Bagi Mahasiswa

Temuan yang diperoleh dipanatkan harapan untuk mampu menyumbangkan wawasan kepada generasi muda, khususnya mahasiswa mengenai investasi Reksa Dana menjadi suatu jalan pintas dalam penginvestasian.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan yang diperoleh diharapkan mampu menjadi dasar referensi kepada setiap kalangan yang terpicat mengkaji hal terkait.

